

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MENGONTRUKSI KARYA ILMIAH DI SMA

Nur Halimatusyadiyah Ms Lubis

Universitas Jambi

nurhalimatusyadiyah28@gmail.com

Kamarudin

Universitas Jambi

Kamarudin@unja.ac.id

Hadiyanto

Universitas Jambi

hadiyanto@unja.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berupaya mengembangkan kompetensi dan keterampilan belajar melalui rangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk tertentu yang dituangkan dalam wadah berupa proyek. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Penerepan model *project based learning* pada pembelajaran mengontruksi karya ilmiah di kelas XI IPA SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah dalam penerapan PjBL dapat digunakan dalam pembelajaran mengontruksi karya ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang dikategorikan baik. Model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan motivasi dan ketekunan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *PJBL, Karya Ilmiah, SMA*

Abstract

The project based learning model is a learning model that seeks to develop competence and learning skills through a series of activities to plan, implement and produce certain products which are contained in a container in the form of a project. The objectives to be achieved in this study are to describe the application of the project based learning model to learning to construct scientific work in class XI IPA at SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat. The approach in this research is a qualitative approach. The results of this study are that the application of PjBL can be used in learning to construct scientific work. This is evidenced by the value of students who are categorized as good. The

PjBL learning model can increase motivation and persistence in the learning process.

Keywords: *PJBL, Scientific Work, SMA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah pertama untuk membawa perubahan. Peran penting pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas moral dan berkarakter. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Sugiarta et al., 2019), Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dalam dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan kehidupan dan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang berubah, berkembang menurut evolusi segala bidang kehidupan. Perkembangan di bidang pendidikan yang dilahat dari kualitas alat pengajaran (Ningrum, 2016). Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu pendidikan sangat penting bagi pembangunan seluruh aspek kehidupan manusia (Hermanto, 2020). Sistem pendidikan nasional harus selalu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan perubahan yang terjadi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dianggap dan membawa pengetahuan (Rahmawati, 2015). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dianggap sebagai satu kesatuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki dua mata pelajaran yaitu bahasa dan sastra (Subandiyah, 2015). Dalam mempelajari bahasa Indonesia, siswa harus menguasai bahasa memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan. Setiap pembelajaran yang dilakukan tentunya memiliki tujuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang benar dan benar sesuai dengan tujuan dan tugasnya (Khair, 2018). Menurut Praptomo, (2017) Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien. Pada K13 ini terdapat beberapa usulan model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip metode saintifik, salah satunya adalah model PjBL. Menurut Abidin, (2014) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan. Dewi, (2015) dan Rati, (2017) pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang berbagai strategi mengarah pada peningkatan keterampilan.

Daryanto, (2014) langkah model PJBL terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran. Model PjBL ini memiliki perbedaan dibandingkan model lain karena dalam pelaksanaannya pengetahuan dan kreativitas guru dalam konsepsi dan penentuan proyek yang akan dilaksanakan (Saputro & Rayahub, 2020). Selain itu, dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa belajar secara mandiri bersama rekan-rekannya dalam kelompok yang telah ditentukan.

Salah satu pencapaian keberhasilan mengajar berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terlibat

dalam keseluruhan peran siswa, dan kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Model pembelajaran yang diterapkan seorang guru di dalam suatu kelas memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pemilihan cara belajar yang tepat dan pemilihan peran siswa dalam kaitannya dengan materi yang akan diberikan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

METODE

Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan dari survei perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Barat yang terletak di jalan lintas timur sumatera km 157 kelurahan dusun kebun Provinsi Jambi. Data dalam penelitian terbagi menjadi dua data primer dan data skunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam pembuka dan dilanjutkan dengan doa bersama untuk mengawali pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa atau mengabsen kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa guru menyampaikan tema besar mengenai materi yang akan dipelajari yaitu mengenai karya ilmiah. Kemudian guru

menyampaikan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran.

“..... kegiatan pendahuluan ini seperti biasa yang dilakukan oleh guru-guru lain sebelum memulai pembelajaran mengajak siswa untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari, menyampaikan KD serta tujuan pembelajaran materi karya ilmiah yang sudah tersusun di dalam RPP”.

kegiatan Inti

Pada kegiatan inti aktivitas proses pembelajaran menggunakan model PJBL.

Pertanyaan Esensial dan Penentuan proyek

Pada kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yaitu karya ilmiah. Guru dan siswa bertanya jawab tentang karya ilmiah serta jenis-jenis dari karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pertama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model PJBL adalah dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan mendasar tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diberikan oleh guru adalah untuk menstimulus para siswa untuk mulai fokus pada materi yang akan dipelajari.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi karya ilmiah menggunakan model pembelajaran PJBL, yaitu :

“anak- anak Adakah yang sudah mengetahui apa itu karya ilmiah dan apakah ada yang pernah membuat sebuah karya ilmiah ?”

Lalu para siswa menjawab ada yang mengatakan “*pernah*” dan ada juga yang mengatakan “*tidak tahu apa itu karya ilmiah*”. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tahap ini, guru selanjutnya memperlihatkan contoh dari karya ilmiah kepada siswa-siswa di kelas sebagai contoh karya ilmiah dan menjelaskan bagaimana sistematika karya ilmiah dan jenis-jenis dari karya ilmiah tersebut. Kemudian guru menyampaikan beberapa topik yang bisa mereka ambil untuk membuat suatu karya ilmiah baik dalam aktivitas sehari-hari maupun di lingkungan sekitar. Seperti halnya bidang ekonomi, kesehatan dan bidang budaya/sejarah yang akan di jadikan tema dalam tugas proyek mereka.

Tahap Mendesain Perencanaan

Tahap selanjutnya pada kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* yaitu mendesain perencanaan proyek. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar siswa semakin paham tentang tujuan pembelajaran yang hendak di capai.



Gambar 1. Kegiatan diskidiskusi

Tahap Menyusun Jadwal

Guru dan siswa menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Kegiatan pada tahap ini yaitu, membuat *timeline* untuk pembuatan

Maka dari itu siswa perlu paham juga tentang proyek pembelajaran yang akan mereka lakukan. Tahap ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa.

Selanjutnya pada tahap ini yang dilakukan oleh guru yaitu memberitahukan kepada siswa tentang tugas yang akan mereka kerjakan yaitu membuat sebuah karya ilmiah (makalah). Guru juga menyampaikan bagaimana bentuk sistematika penulisan karya ilmiah serta kaidah kebahasaan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap perencanaan proyek, guru memastikan bahwa kelompok memahami apa yang telah ditentukan dan prosedur yang harus diikuti untuk melaksanakan proyek yang mereka wujudkan. Selain itu, siswa secara berkelompok berdiskusi untuk merencanakan kegiatan pembuatan proyek, penyelesaian masalah, pembagian tugas, penyiapan bahan, alat dan sumber yang diperlukan.

proyek, maupun membuat *deadline* dalam mengumpulkan tugas proyek.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap penyusunan jadwal kegiatan penugasan atau pembuatan proyek, kemudian membuat penyusunan jadwal

batas pengumpulan tugas sebanyak tiga kali pertemuan.

Pada kegiatan ini didukung oleh hasil wawancara bersama guru, mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

“Pertemuan pertama mengulang menjelaskan kembali mengenai sistematika dan kebahasaan pada karya ilmiah, membuat kelompok, dan penugasan, selanjutnya pertemuan kedua menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan apa yang dihadapi di lapangan dalam pembuatan tugas project, dan pertemuan ketiga pruduk sudah jadi dan siap untuk di kumpulkan dan dipresentasikan.”

Tahap Memonitor Siswa dan Kemajuan Project

Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa. Guru berperan menjadi mentor bagi aktifitas siswa. Tujuan dilakukan monitor tersebut untuk melihat progres para siswa mengerjakan tugas proyek. ketika ditemukan ada siswa yang terkendala dalam mengerjakan tugas proyek, maka sudah menjadi tugas guru untuk membantu menyelesaikan persoalan yang di hadapi oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, saat monitoring, guru memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kesulitan

Kelompok 1 : Hasil produk siswa

dalam hal terbatasnya referensi berkaitan dengan topik kelompok tersebut. Selanjutnya guru memeriksa perkembangan proyek dengan menanyakan kepada setiap kelompok terkait tugas yang telah diberikan kepada setiap masing-masing kelompok.

Tahap Menguji Hasil

Pada tahap menguji hasil dilakukan pada pertemuan ke empat, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, selaku narasumber mengatakan,

“Pada tahap menguji hasil, project yang di dihasilkan akan dipresentasikan di depan anggota kelompoknya dan anggota kelompok lainnya. Selanjutnya setiap masing-masing anggota kelompok menyimak apa yang di presentasikan oleh anggota kelompok, apakah karya ilmiah tersebut sesuai dengan tema/topik yang mereka bahas.”

Selanjutnya pada tahap ini ada penilaian produk yang dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelompok lain secara bergantian. Di tahap ini guru dan peserta didik dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari karya ilmiah yang dihasilkan.

NO	ASPEK PENILIAN		SKOR
1.	Kebahasaan karya ilmiah	Kebahasaan	40
2.	Struktur karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pembuka • Bagian inti/isi • Bagian kepastakaan 	40
Jumlah		100	80

Dari hasil kelompok 1, bahwa karya ilmiah yang di hasilkan sudah cukup sesuai dengan apa yang di inginkan dari struktur dan kaidah kebahasaan karya ilmiah.

Penelian untuk kelompok 1 dapat di katagorikan cukup baik karena struktur dan keidah kebahasaan pada hasil karya ilmiah kelompok sudah cukup sesuai dengan pencapaian indikator kompetensi 4.15.2 Menyusun teks karya ilmiah dengan

Kelompok 2 : Hasil produk siswa

No	Aspek penilaian	Skror
1	Kaidah Kebahasaan KI	45
2	Struktur karya ilmiah <ul style="list-style-type: none"> • Bagian pembuka • Bagian inti/isi • Bagian kepustakaan 	50
Jumlah		100
		95

Penilaian kelompok 2 ini dapat dikatagorikan baik karena struktur dan kaidah kebahasaan pada hasil karya ilmiah yang dibuat kelompok 2 sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi karya ilmiah yang terdapat pada KD 4.15.2 yaitu menyusun karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Tetapi masih ada beberapa kekurangan pada penulisan karya ilmiah kelompok 2 ini seperti pada rumusan masalah tidak menggunakan kalimat tanya, ada beberapa kesalahan penulisan kata dan pembentukan pada paragraf baru yang masih salah.

Tahap evaluasi

Pada tahap akhir ini siswa diminta untuk memberikan sebuah tanggapan mengenai permasalahan atau

Tabel 1. Hasil Penelitian Kinerja Guru

No	Kinerja Guru	Kurang Baik	Sangat Baik	No

memperhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Tetapi pada karya ilmiah kelompok 1 ini terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan pada karya ilmiah kelompok 1 ini selain terdapat beberapa kata-kata yang tidak baku juga terdapat pragraf yang di ketik dengan format rata tengah dan menggabungkan beberapa bab dalam satu halaman, dan masih ada beberapa huruf sering menggunakan huruf besar di tengah tengah kalimat.

pengalaman dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini berlangsung.

Kegiatan Pembelajaran Model *Project Based Learning (PjBL)* pada kegiatan penutup

Pada tahap ini sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan hasil dari tugas siswa. Seluruh siswa menyimak apa yang di sampaikan oleh guru MP dan guru memberi tahu nilai yang di dapatkan pada masing-masing kelompok. Pada kegiatan penutup ini guru juga menyimpulkan mengenai materi pembelajaran yaitu mengenai Mengontruksi karya ilmiah, selanjutnya guru MP Menutup mempelajari dengan mengucapkan salam kepada siswa.

No	Kinerja Guru	Kurang Baik	Sangat Baik	No
1	Dalam pembelajaran mengontruksi karya ilmiah,guru telah menggunakan pembelajaran problem based Learning		✓	
2	Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran			✓
3	Dalam pembelajaran mengontruksi karya ilmiah,guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah			✓
4	Guru membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi		✓	
5	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan tugas yaitu membuat karya ilmiah		✓	
6	Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pembelajaran		✓	
7	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah		✓	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis project dalam pembelajaran khususnya materi mengontruksi karya ilmiah di SMAN 9 Tanjung Jabung Barat dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas karya ilmiah. Model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan dasar. Penentuan tugas proyek yang dilakukan oleh guru kemudian disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebelum memberikan tugas proyek, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, dan kelompok dibentuk sesuai dengan letak tempat duduk. Hal ini dianggap tidak efisien karena dalam pembelajaran kerja kelompok, guru dapat membentuk kelompok yang heterogen sehingga siswa dapat saling membantu (Suyanto, 2013). Namun dalam langkah

pembelajaran ini telah terlaksana cukup baik.

Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan kreativitas nyata. Tujuan untuk memberdayakan setiap anggota kelompok adalah siswa merasa memiliki proyek (Zuraida, 2022). Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini adalah berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan penjabaran suatu jadwal, kegiatan ini bertujuan untuk menyusun tata letak kegiatan yang akan dilakukan siswa yang akan mengerjakan karya ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih, (2016) di bawah arahan guru, program siswa dalam kegiatan yang telah dirancang, jadwal menunjukkan berapa lama proyek harus diselesaikan langkah demi langkah. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru dan

siswa membuat jadwal dalam penyelesaian penyerahan proyek.

Guru memantau kegiatan siswa dari kemajuan pencapaian dan membimbing jika mengalami kesulitan, dengan kata lain guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan siswa (Setyaningrum, 2020). Namun dalam prakteknya, guru belum mampu mengontrol pekerjaan siswa secara keseluruhan, karena keterbatasan waktu dimana setelah akhir pelajaran, siswa dan kelompok mereka mengerjakan pekerjaan rumah di luar jam pelajaran, jadi ini di luar kontrol guru, tetapi untuk proyek terlihat cukup bagus karena jadwal masing-masing kelompok dapat menyelesaikan.

Suhartina, (2021) menjelaskan sistematika karya ilmiah secara umum memuat bagian-bagian yang sudah standar, yaitu batang tubuh dan daftar pustaka. Menurut Shofi, (2020) bahasa karya ilmiah membutuhkan bahasa sederhana, ambiguitas dan penggunaan kata baku.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi guru tidak sepenuhnya menunjukkan evaluasi proyek, guru hanya mengevaluasi hasil proyek siswa. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hosnan, (2014), Evaluasi proyek yang dilaksanakan menyangkut perencanaan yang akan dilaksanakan, proses pelaksanaan dan hasil proyek. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan khusus dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu agar siswa memperoleh makna atau manfaat yang dapat diraba secara langsung dari pelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka (Zuraida, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, model pembelajaran berbasis

proyek melatih siswa dalam pengetahuannya bersama sesama anggota kelompok dalam melaksanakan tugas proyek yang diberikan. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan siswa merancang karya ilmiah, memecahkan masalah, meneliti ide yang memenuhi kebutuhan kelompok, menyampaikan ide kepada setiap anggota kelompok dan mempresentasikan hasil kepada guru dan kelompok lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa implementasi model PJBL telah dilaksanakan dengan benar, sesuai dengan langkah dan tujuan pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan dan menghasilkan karya ilmiah dari tugas proyek yang diberikan. sesuai dengan sistematika dan kaidah kebahasaan karya ilmiah. Implementasi dilakukan dengan enam cara. Penerapan PjBL dapat digunakan dalam pembelajaran konstruksi karya ilmiah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa yang berperingkat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desaian Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Dewi, F. (2015). *Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek*. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-*

- SD-An*, 220–224.
<https://doi.org/10.1037/10522-098>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. In *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kosasih, E. (2016). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. In *Bandung: Yarama Widya*.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1).
- Praptomo. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(4), 5–24.
- Rahmawati, F. P. (2015). Menilik Keberadaan Bahasa (Sastra) Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 161–165. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6382/FitriPujiRahmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Rati. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71.
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Shofi, M. S. 2020. (2020). Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia Kelas XI: Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah. In *Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra*, 16(4), 2013.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat*

Indonesia, 2(3), 124–136.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Suhartina. (2021). Menulis Karya Ilmiah: Bukan Hanya Sekadar Teori. In *Pasuruan: Qiara Media*.

Suyanto. (2013). Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di era Global. In *Jakarta: Erlangga*.

Zuraida, Z. (2022). Implementasi Model PjBL dalam materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA. *Jurnal Reksa Bastra*, 2(2).

